

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah menjadi perhatian utama sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konsep pedagogik Ki Hajar Dewantara, yang menekankan prinsip "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*" Prinsip-prinsip ini tidak hanya mengedepankan peran guru sebagai pemimpin dan motivator, tetapi juga menumbuhkan kemandirian serta kreativitas siswa dalam proses belajar.

Pendidikan itu sendiri menurut UU RI No. 20 Tahun 2023 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan.

Menurut Ryan dkk. (2013) pendidikan merupakan aspek universal wajib dalam kehidupan seseorang. Tanpa pendidikan maka manusia tidak akan pernah berkembang atau beradab serta kehidupan tidak akan berkembang bahkan mungkin mengalami kegagalan dan kepunahan. Oleh karena itu, sudah menjadi hakikatnya bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan seseorang dan membentuk karakter berharga dalam kehidupan pendidikan suatu bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peluang peserta didik menjadi manusia utuh serta mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Diperkuat oleh Sauri (2016) bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir, terstruktur serta berlangsung seumur hidup menjadi manusia/anak didik insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dilalui oleh sebagian manusia dalam menentukan arah kehidupannya.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing. Guru memegang peran kunci dalam proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab motivasi yang tinggi akan membawa dampak positif terhadap prestasi akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Guru merupakan komponen utama pendidikan yang memegang peranan penting baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan kurikulum. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang (Sauri 2021).

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai serta evaluasi peserta didik. Sedangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebut pendidik adalah tenaga kependidikan. Oleh karena itu, guru sejatinya merupakan seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, serta mampu mentransferkan pengetahuan pada peserta didik dengan cara yang sesuai perkembangan dan potensi anak didik.

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok (Slameto, 2010: 1). Melalui proses belajar mengajar, terjadi proses transfer ilmu antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Guru merupakan motivator sekaligus fasilitator yang memiliki peran penting dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru harus mampu mengorganisasi, memanajemen kelas dan mengarahkan siswa agar dapat tercapai suasana belajar mengajar yang kondusif. Sedangkan siswa sebagai salah satu unsur dalam pendidikan memiliki variasi dalam menyerap pengetahuan, memiliki tingkat emosi yang berbeda, cara belajar, motivasi, dan latar belakang yang berbeda pula. Perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa tersebut seyogyanya dapat dikelola dengan baik oleh guru.

Dalam praktiknya, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku disekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya membolos, tidak mengerjakan tugas rumah, membuat kegaduhan di kelas, tidak mengikuti aturan di sekolah, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan proses pembelajaran agar para siswa lebih fokus dan meningkatnya motivasi dalam pembelajaran.

Dari kejadian-kejadian di atas sangat jelas bahwa peranan guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar terjadi iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengalihkan perhatian para siswa dari hal-hal negatif dan dari lemahnya motivasi belajar siswa. Motivasi sangat menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah motivasi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tinggi atau rendah dapat dilihat dari kualitas perilakunya, yaitu yang ditunjukkan oleh *attention* (perhatian), *relevansi* (kesesuaian), *confidence* (percaya diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampilkan minat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan banyak energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah menampilkan keengganannya, cepat bosan dan berusaha menghindari dari proses kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:42).

Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Apabila siswa kurang termotivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar siswa

di sekolah. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Menurut Sobur (2003:246), kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki inteligensia yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya peserta didik. Guru pun bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru bertanggung

jawab agar pembelajaran itu berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Untuk meningkatkan motivasi, saat proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja, guru harus menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru pun menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Menjadi persoalan sekarang ialah bagaimana caranya kita melakukan berbagai usaha untuk membangun dan mengembangkan motivasi siswa semasa belajar. siswa akan termotivasi semasa belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Guru harus mengatur suasana belajar secara bijaksana sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Perkembangan baru terhadap pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten mengelola kelasnya menjadikan hasil belajar optimal. Peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. (Janiyah, dkk.,2023)

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin. Luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

Menurutnya manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, rasa, dan karsa. Pengembangan manusia seutuhnya menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang terlalu menitikberatkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Beliau mengatakan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan pengembangan olah rasa dan karsa. Jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang humanis atau manusiawi.

Sekolah haruslah menjadi tempat yang ramah dan membangun motivasi belajar peserta didik, suasana belajar akan menyenangkan apabila di penuhi dengan cinta dan persahabatan. Kewibawaan pendidik tak akan hilang hanya karena kita bersahabat dengan anak didik kita. Yang perlu diingat salah itu juga belajar. Menyadarkan anak didik dengan kasih sayang pasti akan membuat pendidik lebih diingat dan dihargai oleh para anak didik sehingga peserta didik meningkat motivasinya dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka Ki Hajar Dewantara menawarkan beberapa konsep dan teori pendidikan di antaranya “*Panca Darma*”, yaitu dasar-dasar pendidikan yang meliputi : “Dasar kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan dan dasar kemanusiaan”.

Ki Hajar Dewantara mengusung pendidikan nasional dengan konsep penguatan penanaman nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa sendiri secara masif dalam kehidupan anak didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip Mohammad Yamin dalam sebuah penggambaran proses humanisasi, “berilah kemerdekaan kepada anak-anak didik kita: bukan kemerdekaan yang leluasa, tetapi yang terbatas oleh tuntutan-tuntutan kodrat alam yang nyata dan menuju ke arah kebudayaan, yaitu keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Agar kebudayaan itu dapat menyelamatkan dan membahagiakan hidup dan penghidupan diri dan masyarakat, maka perlulah dipakai dasar kebangsaan, tetapi jangan sekali-kali dasar ini melanggar atau bertentangan dengan dasar yang lebih luas yaitu dasar kemanusiaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Dalam pengertian taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Dengan demikian, pada hakekatnya pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mendapat sorotan lebih agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, perkembangan anak didik serta kebutuhan-kebutuhannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan negara akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan tanpa dilandasi oleh pendidikan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014)

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014).

Di dalam kelas peserta didik terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda serta berbeda keperibadian dan minat. Di dalam kelas mungkin kita akan menemui beberapa orang pelajar yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Pelajar-pelajar seperti ini tidak banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar, karena mereka mampu mendorong diri mereka sendiri. Kebanyakan pelajar akan mempunyai motivasi belajar jika kita menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula sejumlah pelajar yang baru akan termotivasi jika kita melakukan usaha-usaha khusus bagi mereka. Oleh karena itu kita sebagai guru hendaklah memahami hal tersebut sehingga dapat memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat belajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar.

Menurut Penelitian Kahirunnisa (2023) Peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya dengan adalah: meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi intrinsik, mendorong kreativitas dan inisiatif dan membangun keterampilan sosial. Sejalan dengan penelitian Rahman (2022:293) minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh sebab itu, motivasi sangat diakui sebagai dasar penggerak atau dorongan aktivitas belajar seseorang.

Salah satu contoh masalah tentang motivasi adalah hasil observasi di SMK Angkasa Kalijati Kota Subang pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2024, meskipun Sekolah tersebut menerapkan kedisiplinan yang cukup ketat atau bahkan pendidikan semi militer, dengan sistem ketarunaan dan menerapkan beberapa budaya militer seperti melakukan apel pagi dan apel sore setiap harinya, melakukan tradisi pendidikan karakter yang disebut Madabintal (Masa Dasar Pembinaan Fisik dan Mental) yang harus di tempuh siswa-siswa baru selama satu bulan di awal tahun ajaran baru ternyata tidak selalu berjalan linier dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Ditemukan beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran yang salah satu faktor penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk

mengikuti pembelajaran di kelas. Terlihat dari rendahnya tingkat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, rendahnya semangat belajar saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta rendahnya motivasi untuk menggali materi-materi pelajaran secara lebih luas menggunakan teknologi yang mereka miliki, hal inipun bermuara kepada turunnya hasil belajar siswa disekolah.

Sebagai sampel, mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia dipilih karena ketiga mata pelajaran ini dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Bahasa Indonesia penting untuk mengukur kemampuan literasi dan pemahaman bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk membangun identitas kebangsaan. Bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa internasional yang esensial dalam era globalisasi dan persaingan global. Matematika, di sisi lain, dianggap penting karena mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Guru Matematika dan guru bahasa Inggris di SMK Angkasa Subang, diperoleh data adanya penurunan ketercapaian nilai anak dalam menuntaskan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 1 1 Ketercapaian Nilai Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Ketercapaian nilai KKM		
		2021-2022	2022-2023	2023-2024
1	Bahasa Indonesia	90 %	80 %	75 %
2	Bahasa Inggris	85 %	75%	73%
3	Matematika	90%	88%	80%

Selain itu, dari hasil wawancara dan analisis dokumen guru Bimbingan konseling di SMK Angkasa 1 Kalijati, terdapat peningkatan jumlah pelanggaran yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi jumlah maupun ragam pelanggaran yang dilakukan. Sedikitnya terjadi 113 pelanggaran yang tercatat di Bimbingan konseling dengan ragam pelanggaran yang sangat beragam, mulai dari merokok menggunakan seragam sekolah, melakukan judi online, mengakses link dewasa, membolos, bermain kartu di lingkungan sekolah, mengkonsumsi minuman keras, berfoto dengan senjata tajam, berpacaran secara berlebihan bahkan konvoi-konvoi

di jalanan menggunakan atribut sekolah.

Tabel 1 2 Jenis Pelanggaran yang Terjadi

NO	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa
1	Melakukan aktivitas judi on line	5 orang
2	Mengakses dan mengunduh video dewasa	36 orang
3	Merokok menggunakan seragam sekolah	10 orang
4	Mengonsumsi minuman keras	5 orang
5	Menyalahgunakan obat-obatan	33 orang
6	Berphoto dengan senjata tajam	5 orang
7	Konvoi di jalanan dengan seragam sekolah	33 orang
8	Membolos dari sekolah	8 orang
9	Bermanin kartu di lingkungan sekolah	9 orang
10	Pacaran secara berlebihan	5 orang

Kemudian kami menelusuri data siswa yang keluar baik karena ingin pindah sekolah secara pribadi ataupun karena permasalahan melanggar aturan tata tertib sekolah diperoleh data yang diberikan dari bagian administrasi atau Tata Usaha sebanyak 25 orang mengundurkan diri atau keluar dari SMK Angkasa Kalijati, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1 3 Jumlah Siswa Pindah Sekolah dan Alasannya

No	Alasan Pindah	Jumlah
1	Ikut orang tua / ingin pindah sendiri	9 orang
2	Melanggar aturan sekolah /dikembalikan	16 orang

Dari hasil observasi, baik perihal turunnya kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pelanggaran yang dilakukan, dan juga sampai kepada pengunduran diri beberapa siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi di lingkungan sekolah yang harus segera dibenahi. Salah satu masalah yang terjadi yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar situasi pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi para siswa.

Guru sebagai garda terdepan untuk menjaga kualitas proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk memperbaiki keadaan ini. Banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik dengan pemanfaatan media-media pembelajaran ataupun penguatan kemampuan pedagogik guru agar mampu membaca lebih seksama kepribadian siswa yang di ajarnya. Disini guru memiliki perananan yang sangat penting didalam memberi tauladan dan mengawasi proses pembelajaran peserta didik agar lebih efektif (Janiyah dkk., 2023)..

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi penilaian pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan nilai nilai pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi Kasus Terhadap Guru di SMK Angkasa Subang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan umum adalah bagaimana pedagogik Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 1.2.3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang analisis pembelajaran berbasis pedagogik Ki hajar Dewantara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Mengetahui peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara yang memperhatikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

1.3.2.2 Mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3.2.3 Mengetahui peran guru dalam evaluasi pembelajaran berbasis pedagogik Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dengan konteks peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat menjadi pijakan dan acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada pendalaman karakter siswa dan berfokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.4.2.2 Bagi pemerintah, dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan pelatihan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.4.2.3 Bagi peneliti lain, dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

1.4.2.4 Bagi Universitas khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan, dapat menambah perbendaharaan keilmuan dan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

1.5. Struktur Penulisan Tesis.

Struktur penulisan tesis ini terdiri dari beberapa komponen yang sistematis dalam bentuk bab per bab dan saling berkaitan, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun penjelasan kerangka berpikir dari setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan struktur penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang di dalamnya terdapat sub bab pembelajaran bahasa Perancis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kajian pedagogik, penelitian relevam, kerangka berpikir penelitian, dan definisi operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang metode penelitian deskripsi mengenai: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas secara rinci kesimpulan temuan penelitian dan menawarkan rekomendasi berdasarkan temuan tersebut.